

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia Periode 2019-2020

Syifa Dwi Rahmadiani¹, Heikal Muhammad Zakaria Hakim²

Prodi S1 Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Email : syifarahmadiani04@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pandemi covid-19 selama 2019 hingga 2020 pada sektor perbankan di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian perbandingan antara sebelum dan selama pandemi covid menggunakan teknik analisis data uji paired-sample t-test dan uji Wilcoxon. Dan sumber data menggunakan data sekunder yang didapat menggunakan teknik library research. Pada populasi penelitian didapatkan sebanyak 20 bank yang kemudian dilakukan teknik purposive sampling menjadi 6 bank. Hasil dari penelitian didapatkan bahwa dari kelima (5) variable tersebut hanya satu yang berdampak secara signifikan yakni pada rasio Return On Asset dan untuk yang lainnya tidak berdampak secara signifikan. Artinya bahwa Kinerja keuangan perbankan di Indonesia meskipun dilanda dalam pandemi Covid-19 masih bisa mampu bertahan. Menunjukkan bahwa manajemen bank dalam menghadapi risiko-risiko yang terjadi di masa yang akan datang dapat mengatasinya.

Kata Kunci: Analisis, Bank, Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the Covid-19 pandemic from 2019 to 2020 on the banking sector in Indonesia. In this study, a type of comparative research between before and during the covid pandemic used data analysis techniques of paired-sample t-test and Wilcoxon test. And the data source uses secondary data obtained using library research techniques. In the research population, as many as 20 banks were obtained, which were then purposive sampling techniques to 6 banks. The results of the study found that of the five (5) variables, only one had a significant impact, namely on the Return On Asset ratio and for the others did not have a significant impact. This means that the financial performance of banks in Indonesia, even though hit by the Covid-19 pandemic, can still survive. It shows that bank management in dealing with risks that occur in the future can overcome them.

Keywords: Analyzes, Bank, Financial.

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 terjadi pandemi virus Covid-19 yang pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, China. Secara global, kasus virus COVID-19 yang terkonfirmasi telah mencapai lebih dari 218 juta kasus dan lebih dari empat juta kasus kematian pada September 2021 (Junaidi & Salim, 2021). Situasi pandemi kemudian ditindaklanjuti oleh pemerintahan di seluruh negara yang membatasi kegiatan masyarakat untuk menekan laju penyebaran virus yang membawa dampak lanjutannya ke sektor lain, akibat dari kebijakan tersebut perekonomian global maupun nasional

mengalami penurunan. Pada negara-negara yang tergabung dalam ASEAN melaksanakan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat untuk menekan laju penyebaran virus yang memberi dampak lanjutan pada perekonomian negara. Menurut (Huy Bui & all, 2022) menyebutkan bahwa pandemi covid 19 memberi dampak yang luar biasa pada perusahaan-perusahaan di Vietnam yang mengalami penurunan pendapatan dan perubahan struktur modal Di Indonesia penurunan ekonomi terjadi pada kuartal I tahun 2020 sebesar 2,41% (Q1) kemudian pada kuartal II tahun 2020 (Q2) sebesar 4,19%, yang

mana angka tersebut dipengaruhi oleh transaksi ekspor impor barang/jasa. Pada kuartal III tahun 2020 (Q3) persentase penduduk miskin mencapai angka 10,19%. Angka tersebut menunjukkan adanya kenaikan sebesar 0,97% (Junaidi & Salim, 2021). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada Agustus 2020 tercatat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 5,32% dan pada kuartal III tahun 2020, ekonomi Indonesia masih mengalami penurunan sebesar 3,49%.

Selain berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia yang menurun, adanya penyebaran virus tersebut juga memberikan dampak negatif terhadap hampir seluruh sektor industri di Indonesia. Salah satu sektor industri yang tertekan karena mewabahnya virus corona adalah sektor perbankan (Seto & Septianti, 2021). Bank merupakan sebuah lembaga atau badan usaha yang mana menghimpun seluruh dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau bentuk lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau kelangsungan seseorang. Dalam perkembangan zaman saat ini mulai berkembangnya dunia perbankan yang mana dapat dilihat dari statistik perbankan per Juni 2020, jumlah bank umum di Indonesia tercatat sebanyak 96 bank dengan jumlah kantor bank umum yang menurun menjadi sebanyak 1.355 dari tahun 2019. Melihat jumlah tersebut, masing-masing bank dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat dan pandemi covid-19. Demi mencapainya bank menjalankan fungsi intermediasi sebagai penghimpun dana untuk memperoleh modal agar dapat disalurkan kembali kepada masyarakat melalui kredit (Furqon, 2015). Menurut data yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa tingkat pertumbuhan aset Bank Umum Konvensional rata-rata mencapai 7,99% dalam lima (5) tahun terakhir. Pertumbuhan kredit Bank Umum Konvensional terus terjadi walaupun tidak sebesar pertumbuhan dana

pihak ketiga. Kredit bertumbuh rata-rata sebesar 7,99% per tahun selama lima tahun terakhir. Pada triwulan III 2020, kredit tercatat sebesar Rp5.290,08 triliun, meningkat sebesar 35,51% jika dibandingkan triwulan IV-2015 yang tercatat sebesar Rp3.093,93 triliun. Namun demikian, kredit pada triwulan III-2020 mengalami penurunan sebesar 1,89% jika dibandingkan triwulan sebelumnya. Secara umum, baik kredit produktif maupun kredit konsumtif tercatat terkontraksi. Kredit Investasi (KI) masih tercatat tumbuh 3,90% (yoy) melambat dibanding tahun sebelumnya, sedangkan Kredit Modal Kerja (KMK) yang merupakan komponen kredit terbesar, dan Kredit Konsumsi (KK) terkontraksi pada triwulan III-2020. Perlambatan kredit perbankan sejalan dengan proses penyesuaian perekonomian Indonesia yang melambat, kondisi ini disebabkan karna dampak dari pandemi covid-19 yang menyebabkan menurunnya permintaan kredit dari pelaku usaha dan masyarakat. Berikut tabel laju pertumbuhan kinerja keuangan perbankan yang didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel 1. Tabel Laju Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan

No	Indikator	Des '19	Sep '20
1	Total Asset	8.212,58	8.686,70
2	Kredit	5.391,84	5.290,08
3	DPK	5.709,67	6.338,77
4	CAR (%)	23,40	23,52
5	ROA(%)	2,47	1,76
6	NIM (%)	4,91	4,41
7	BOPO (%)	79,39	86,15
8	NPL Net (%)	1,16	1,04
9	LDR (%)	94,43	83,46

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020.

Menurut penelitian (Effendi & Hariani, 2020) didapatkan bahwa bank umum syariah memiliki nilai rasio *ROA* lebih rendah dibandingkan dengan nilai rasio *ROA* bank umum konvensional. Adapun pada nilai *NPF/NPL* bank syariah lebih mudah dikendalikan dibandingkan bank umum konvensional sebab bank umum syariah tidak bergerak di sektor korporasi. Adapun pada nilai *FDR* bank umum syariah tidak terdapat

perubahan signifikan selama covid-19. Menurut penelitian (Seto & Septianti, 2021) didapatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan dalam nilai rasio *CAR*, *NPL* dan *LDR* perbankan di Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19. Sedangkan pada nilai rasio *ROE* terdapat perbedaan pada sektor perbankan di Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19.

Menurut (Ilhami & Thamrin, 2021) bahwa kinerja keuangan pada perbankan syariah di Indonesia tidak terdampak signifikan terhadap pandemi covid-19, yang artinya perbankan syariah mampu bertahan di era pandemi covid-19 dengan ditunjukan nilai kinerja keuangan perbankan syariah. Tujuan penelitian ini ialah melihat apakah terdapat dampak atau terdapat perbedaan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia periode 2019 hingga 2020 menggunakan rasio *ROA*, *Asset to Loan Ratio*, *NPL*, *Quick Ratio* dan *Primary Ratio*.

2. LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Menurut (Rahayu, Sulhendri, & Siti, 2023) bahwa Teori sinyal (*signalling theory*) yang diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya yang berjudul "Job Market Signaling" bahwa isyarat atau sinyal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim berusaha memberikan penguraian sebuah informasi relevan yang dapat digunakan pihak penerima. Teori sinyal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan gambaran terhadap investor guna dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang positif menandakan sinyal positif terhadap pengambilan keputusan para investor.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat uji ukur untuk mengetahui tingkat efektif dan tingkat efisiensi dalam mencari dan mengelola sumber-sumber pendanaan oleh manajemen (Huy Bui & all, 2022). Menurut (Armero & all,

2020) menjelaskan bahwa ilustrasi mengenai kondisi keuangan suatu entitas yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis keuangan sehingga diketahui baik atau buruknya kondisi keuangan suatu entitas. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis keuangan untuk mengetahui kondisi sebuah keuangan perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2015) rasio keuangan ialah kegiatan yang mana melakukan perbandingan antara angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Riyanto, 2010) berpendapat bahwa dengan menggunakan rasio keuangan dapat menggunakan 2 perbandingan yakni:

1. Perbandingan rasio sekarang dengan rasio-rasio masa lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Dengan cara ini dapat mengetahui perubahan-perubahan rasio tersebut dari tahun ke tahun. Jika diketahui perubahan dari angka rasio tersebut maka dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai tendensi atau kecenderungan keadaan keuangan serta hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri (rasio industri/rasio standar) untuk waktu yang sama. Dengan cara ini akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan dalam aspek keuangan tertentu berada di atas rata-rata industri, berada pada rata-rata atau terletak dibawah rata-rata industri.

Adapun dalam pengertian sederhana rasio biasa disebut perbandingan angka antara satu jumlah dengan angka jumlah lainnya dalam sebuah entitas guna mengetahui kemampuan dan keadaan keuangan entitas tersebut.

Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan bank merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan stabilitas keuangan suatu bank, berdasarkan data yang tercantum dalam laporan keuangan yang disusun dan disampaikan secara periodik oleh institusi perbankan. Terdapat sebuah penilaian tentang kesehatan Bank Umum dan diatur lebih dalam mengenai rasio-rasio yang digunakan yang mana tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No. 9 tahun 2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah. Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu rasio utama, rasio penunjang, dan rasio pengamatan (observed). Rasio utama adalah rasio yang memiliki pengaruh signifikan terhadap penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara keseluruhan. Rasio ini mencerminkan aspek-aspek krusial seperti permodalan, kualitas aset, rentabilitas, dan likuiditas. Sementara itu, rasio penunjang berfungsi sebagai indikator pendukung yang secara langsung memengaruhi nilai dari rasio utama dan memberikan gambaran tambahan mengenai kondisi keuangan bank. Adapun rasio pengamatan digunakan untuk keperluan pemantauan yang bersifat pelengkap dan tidak secara langsung memengaruhi skor akhir penilaian kesehatan bank.

Rasio-rasio keuangan ini berperan penting dalam proses penilaian Tingkat Kesehatan Bank, karena mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko, menjaga likuiditas, serta memenuhi kewajiban keuangan. Risiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan nonbank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini. Berikut rasio keuangan bank yang akan digunakan dalam penelitian.

1. *Return On Asset (ROA)*

(Mubarak, 2022) Menjelaskan bahwa rasio profitabilitas ialah perhitungan terhadap kemampuan yang dimiliki oleh entitas dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode,

Return On Asset (ROA) menjadi salah satu alat uji yang dapat mengukur kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakannya. *Return On Asset (ROA)* atau rasio imbal hasil aset menunjukkan sejauh mana manajemen perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak (*EAT*) dengan total aset perusahaan. Dengan kata lain, *ROA* mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Menurut (Sirait, 2019) Rasio imbal hasil aset atau yang dikenal dengan istilah *Return On Asset (ROA)*, menggambarkan kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur dengan cara melakukan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*EAT*) terhadap aset, yang dengan kata lain dapat didefinisikan juga dengan besaran keuntungan yang didapatkan guna meningkatkan aset. Berikut rumus untuk *ROA*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Asset to Loan Ratio (ALR)*

(Hastasari & Suharini, 2024) berpendapat bahwa Rasio likuiditas memiliki peran penting dalam membantu perbankan mempertahankan kepercayaan nasabah serta pihak-pihak berkepentingan lainnya yang terlibat dalam kegiatan perbankan. (Aprilia, Alma, & Soebroto, 2020) menjelaskan bahwa *ALR* berfungsi untuk menilai tingkat efisiensi dan kestabilan suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase aset likuid dibandingkan dengan total aset yang dimiliki oleh perbankan. Rasio ini menggambarkan proporsi penyaluran kredit terhadap total aset yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin rendah tingkat likuiditas bank, yang mengindikasikan keterbatasan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berikut rumus untuk *ALR*.

$$ALR = (\text{Total Loans}) / (\text{Total Assets}) \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan (NPL)*

(Khamisah, Nani, & Asshifa, 2020) Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit disebut *Non-Performing Loan (NPL)*. *NPL* yang ideal berada di bawah 5%, karena menunjukkan rendahnya risiko kredit. Semakin rendah nilai *NPL*, semakin kecil pula risiko kerugian yang harus ditanggung oleh bank. Sebaliknya, *NPL* yang tinggi akan meningkatkan beban biaya, termasuk pencadangan untuk aset produktif dan biaya lainnya, yang pada akhirnya dapat menimbulkan potensi kerugian bagi bank. Menurut (Dwihandayani, 2017) *Non Performing Loan (NPL)* merupakan indikator utama dalam mengevaluasi efektivitas kinerja perbankan. Tingginya *NPL* mencerminkan kegagalan bank dalam mengelola operasionalnya, yang dapat berdampak pada munculnya masalah likuiditas (ketidakmampuan memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga), penurunan rentabilitas (karena kredit macet), serta terganggunya solvabilitas akibat berkurangnya modal. Salah satu konsekuensinya adalah penurunan laba, mengingat bank kehilangan sumber pendapatan dan diwajibkan menyisihkan cadangan sesuai tingkat kolektibilitas kredit. Adapun rumus perhitungan dijelaskan sebagai berikut

$$NPL = (\text{Kredit Bermasalah}) / (\text{Total Kredit})$$

4. *Quick Ratio*

(Riana & Diyani, 2016) *Quick Ratio* merupakan indikator likuiditas yang menghitung kemampuan entitas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid, yaitu total aset lancar dikurangi persediaan, dibandingkan dengan total utang lancar. *Quick Ratio* digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya kepada investor, dengan mempertimbangkan aset lancar yang paling likuid (Sari, 2020).

$$QR = (\text{Cash asset}) / (\text{Total Deposit}) \times 100\%$$

5. *Primary Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki oleh bank, serta mengukur sejauh mana modal ekuitas dapat

menyerap potensi kerugian akibat penurunan nilai total aset. Menurut (Runtuwene, Pelleng, & Manoppo, 2019) menjelaskan bahwa *Primary ratio* berfungsi untuk menilai kecukupan modal yang dimiliki oleh suatu entitas, serta untuk mengetahui sejauh mana penurunan pada total aset yang masuk masih dapat ditanggung oleh rasio tersebut. Adapun rumus perhitungannya dijelaskan sebagai berikut.

$$PR = (\text{Equity capital}) / (\text{total assets}) \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat dampak pandemi covid-19 terhadap rasio *Return On Asset* pada kinerja keuangan perbankan di Indonesia periode 2019 sampai 2020.
2. Terdapat dampak pandemi covid-19 terhadap rasio *Asset to Loan* pada kinerja keuangan perbankan di Indonesia periode 2019 sampai 2020.
3. Terdapat dampak pandemi covid-19 terhadap rasio *Non Performing Loan* pada kinerja keuangan perbankan di Indonesia periode 2019 sampai 2020.
4. Terdapat dampak pandemi covid-19 terhadap *Quick Ratio* pada kinerja keuangan perbankan di Indonesia periode 2019 sampai 2020.
5. Terdapat dampak pandemi covid-19 terhadap *Primary Ratio* pada kinerja keuangan perbankan di Indonesia periode 2019 sampai 2020.

3. METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kuantitatif dipilih untuk menguji teori, menyusun fakta, mengidentifikasi hubungan antar variabel, menyajikan data secara statistik, serta melakukan estimasi dan prediksi terhadap hasil penelitian. Data yang dipakai dalam penelitian ini merupakan data yang berdasarkan waktu pengambilannya yaitu data berkala,

adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder. Data sekunder didapatkan dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan keuangan dari tiap-tiap bank yang mana pada periode 2019 sampai 2020. Adapun dalam populasi data yang digunakan ialah bank-bank umum yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mana didapatkan sebanyak 6 bank umum dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Teknik Analisis Data

(Sugiyono, 2017) menjelaskan Teknik analisis data dilakukan setelah proses pengumpulan data, yang kemudian diklasifikasikan sesuai kategori tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis data berupa statistik deskriptif serta pengujian hipotesis, dengan memanfaatkan perangkat lunak Microsoft Excel dan IBM SPSS Statistics 25 sebagai alat bantu.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan rasio-rasio keuangan seperti *ROA*, *Asset to Loan Ratio*, *NPL*, *Quick Ratio* dan *Primary Ratio*.

Uji Normalitas

(Sugiyono, 2017) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi, baik variabel dependen maupun independen, memiliki distribusi normal. Data yang memiliki distribusi normal dianggap layak untuk digunakan dalam penelitian, terutama pada jumlah sampel yang kecil, karena distribusi yang tidak normal dapat menyebabkan hasil uji statistik menjadi tidak valid. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu oleh perangkat lunak IBM SPSS. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika

nilai probabilitas (α) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai α kurang dari 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

1. Paired Sample T-test

Dalam metode analisis dependen, apabila tujuan penelitian adalah menguji hubungan antara variabel independen berskala non-metrik dengan dua kategori dan variabel dependen berskala metrik yang bersifat kontinu, maka teknik analisis yang tepat digunakan adalah uji beda dengan metode *t-test*. Menurut (Sugiyono, 2017) Paired sample t-test merupakan metode uji perbedaan terhadap dua sampel yang saling berpasangan, yaitu sampel yang berasal dari subjek yang sama namun dikenai perlakuan berbeda. Uji ini umumnya digunakan untuk menganalisis perbedaan kondisi sebelum dan sesudah suatu perlakuan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian menggunakan *paired sample t-test* apabila data tersebut terdistribusi normal memiliki nilai signifikansi $> (0,05)$ dengan pengambilan keputusan Apabila data memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan. Apabila data didapatkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_o diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Wilcoxon Sign Rank Test

Namun, apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas uji T berpasangan atau uji T berpasangan maka menggunakan pengujian *Wilcoxon Sign Rank Test*. (Siregar, Lubis, & Sari, 2024) menjelaskan bahwa Uji Wilcoxon Signed-Rank digunakan untuk membandingkan median dari dua sampel yang saling berpasangan. Dalam pengujian ini, tidak hanya diperhatikan arah perbedaan (tanda), tetapi juga besar selisih antar pasangan data. Uji ini merupakan versi nonparametrik yang dimodifikasi untuk menilai perbedaan antara dua data yang berpasangan. Dasar keputusan Apabila data memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan. Apabila data didapatkan nilai

signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min imu m	Ma xim um	Me an	Std. Deviat ion
ROA	12	,10	3,50	1,8417	1,11066
ALR	12	,00	,82	,3836	,38143
NPL	12	,43	2,96	1,1783	,71504
QR	12	-,89	,73	,1550	,40720
PR	12	,06	,58	,1650	,13528
Valid N	12				

Sumber: data diolah peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel 2. Didapatkan bahwa nilai paling rendah pada rasio *Return On Asset* berada 0.10 yakni bank BTN pada tahun 2019 dan nilai tertinggi pada angka 3.50 yaitu bank BRI pada tahun 2019 dan nilai rata-rata didapatkan sebesar 1.8417, sedangkan pada nilai standar deviation sebesar 1.110066. Dan pada *Asset to Loan Ratio* nilai terendah sebesar 0.003 yakni bank Cimb Niaga pada tahun 2020 dan nilai tertinggi pada angka 0.82 yaitu bank BCA pada tahun 2020 dan nilai rata-rata didapatkan sebesar 0.3836, sedangkan pada nilai standar deviation sebesar 0.38143. Dan pada rasio *Non Performing Loan* nilai terendah sebesar 0.43 terjadi pada bank Mandiri pada tahun 2020 dan nilai tertinggi pada angka 2.96 yaitu bank BTN pada tahun 2019 dan nilai rata-rata didapatkan sebesar 1.1783, sedangkan pada nilai standar deviation sebesar 0.71504. Dan pada rasio *Quick Ratio* nilai terendah sebesar -0.89 yakni pada bank BTN pada tahun 2019 dan nilai tertinggi pada angka 0.73 yaitu bank Mandiri pada tahun 2019 dan nilai rata-rata didapatkan sebesar 0.1550, sedangkan pada nilai standar deviation sebesar 0.40720. Dan pada rasio *Primary Ratio* nilai terendah sebesar

0.06 yakni bank BTN pada tahun 2020 dan nilai tertinggi pada angka 0.58 yaitu bank Cimb Niaga pada tahun 2019 dan nilai rata-rata didapatkan sebesar 0.1650, sedangkan pada nilai standar deviation sebesar 0.13528.

Uji Normalitas

Dilakukan Uji Normalitas guna melihat data apakah terdistribusi normal atau tidak dan hasil tersebut dapat digunakan untuk Uji Hipotesis dengan menggunakan Uji *Shapiro Wilk*. Berdasarkan penelitian didapatkan sebagai berikut.

Tabel 3 Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statisti c	df	Sig
ROA	,956	12	,721
ALR	,738	12	,002
NPL	,849	12	,036
QR	,819	12	,016
PR	,566	12	,000

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam tabel 3 bahwa pada nilai *Return on Asset* didapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.721 maka data terdistribusi normal, pada nilai *Asset to Loan Ratio* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.002 maka data tidak terdistribusi normal, pada nilai *Non Performing Loan* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.036 maka data terdistribusi normal, pada nilai *Quick Ratio* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.016 maka data terdistribusi normal dan pada nilai *Primary Ratio* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 maka data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan hasil Uji Normalitas menggunakan Shapiro Wilk, digunakannya Shapiro Wilk karna jumlah data yang didapat kurang dari 30 dan kesimpulannya data tidak terdistribusi normal.

1. Return On Asset

Berdasarkan hasil dari Uji Normalitas didapatkan bahwa *Return On Asset* menggunakan *Uji Paired Sample T-test*.

Tabel 4 Uji Paired Sample T-test

	M	Std.	Std.
	ean	Deviation	Error Mean
ROA	2,	1,218	,4974
air 1_Sebelum	3600	39	1
ROA	1,	,7846	,3203
Sesudah	3983	1	2

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil test tersebut didapatkan bahwa nilai rata-rata sebelum pandemi Covid-19 sebesar 2.36% dan nilai rata-rata sesudah adanya pandemi covid-19 sebesar 1.39%. Artinya bahwa kondisi yang terjadi setelah pandemi mengakibatkan menurunnya nilai *ROA* yang artinya hipotesis diterima. Hal tersebut berdampak pada pendapatan dan laba Bank yang mana ditunjukkan pada rasio tersebut nilai 1.39% merupakan nilai yang berada di bawah kategori bagi sesuai nilai standar Bank Indonesia yakni 1.5%. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Seto & Septianti, 2021) bahwa rasio *ROA* mengalami dampak dari adanya pandemi Covid-19 tersebut.

Tabel 5 Uji Wilcoxon Sign Rank Test pada *Asset to Loan Ratio*

	ALR_Sesudah - ALR_Sebelum
Z	-,137 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,891

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tes tersebut didapatkan nilai Asymp Sig.(2) sebesar 0.891 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya bahwa Pandemi Covid-19 berdampak pada *Asset to Loan Ratio* namun tidak secara signifikansi yang mengalami kenaikan pada nilai rata-rata dari 2.67% menjadi 3.50%. Maka kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami kemunduran dan akan berdampak pada pendapatan bank. Terdapat faktor lain yang dapat berdampak

terhadap perubahan *Asset to Loan Ratio*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ilhami & Thamrin, 2021) bahwa tidak adanya perubahan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diakibatkan pandemi Covid-19.

Tabel 6 Uji Wilcoxon Sign Rank Test pada *Non Performing Loan*

	NPL_Sesudah - NPL_Sebelum
Z	-1,363 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,173

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tes tersebut didapatkan nilai Asymp Sig.(2) sebesar 0.173 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya bahwa Pandemi Covid-19 berdampak pada *Non Performing Loan* namun tidak secara signifikansi. Adapun terjadi kenaikan pada nilai rata-rata dari 2.00% menjadi 4.25%. Maka dengan meningkatnya nilai *Non Performing Loan* maka semakin tinggi pula tingkat risiko kerugian yang perlu ditanggung oleh Bank. Terdapat faktor lain yang dapat berdampak terhadap perubahan *Non Performing Loan*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Seto & Septianti, 2021) bahwa adanya perubahan secara signifikan terhadap kinerja keuangan terutama *Non Performing Loan* yang diakibatkan pandemi Covid-19.

	QR_Sesudah - QR_Sebelum
Z	-,406 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,684

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tes tersebut didapatkan nilai Asymp Sig.(2) sebesar 0.684 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya bahwa Pandemi Covid-19 berdampak pada *Quick Ratio* namun tidak secara signifikansi terhadap nilai rata-rata. Terdapat faktor lain yang dapat berdampak terhadap perubahan *Quick Ratio*. Hal ini tidak sejalan

dengan penelitian (Seto & Septianti, 2021) bahwa adanya perubahan secara signifikan terhadap kinerja keuangan terutama *Quick Ratio* yang diakibatkan pandemi Covid-19.

	PR_Sesudah - PR_Sebelum
Z	-,962 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,336

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil tes tersebut didapatkan nilai Asymp Sig.(2) sebesar 0.336 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dapat diterima namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya bahwa Pandemi Covid-19 berdampak terhadap *Primary Ratio* namun tidak secara signifikansi. Namun, terjadi penurunan pada nilai rata-rata dari 4.00% menjadi 2.75%. Maka dengan menurunnya nilai *Primary Ratio* maka kemampuan modal yang dimiliki oleh Bank mengalami penurunan. Terdapat faktor lain yang dapat berdampak terhadap perubahan *Primary Ratio*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Seto & Septianti, 2021) bahwa adanya perubahan secara signifikan terhadap kinerja keuangan terutama *Quick Ratio* yang diakibatkan pandemi Covid-19.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan pengolahan data yang berlandaskan terhadap permasalahan dan tujuan penelitian secara deskriptif dan statistik. Maka dapat disimpulkan bahwa dari kelima (5) variable tersebut hanya satu yang berdampak secara signifikan yakni pada rasio *Return On Asset* dan untuk yang lainnya tidak berdampak secara signifikan. Artinya bahwa Kinerja keuangan perbankan di Indonesia meskipun dilanda dalam pandemi Covid-19 masih bisa mampu bertahan. Menunjukkan bahwa manajemen bank dalam menghadapi risiko-risiko yang terjadi di masa yang akan datang dapat mengatasinya.

Namun meski tidak terjadi pengaruh secara signifikan terhadap ke empat variabel, pada rasio *ROA* mengalami dampak secara

signifikan, hal tersebut terjadi karena faktor eksternal selain dari pandemi Covid-19 yakni dilakukannya kebijakan PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah Lockdown guna menekan penyebaran virus di Masyarakat. Namun hal tersebut menyebabkan lesunya ekonomi Masyarakat yang dapat ditemukan dengan menurunnya daya beli Masyarakat sehingga banyaknya pedagang-pedagang gulung tikar dan terjadi PHK di berbagai lapangan pekerjaan.

Saran

Dengan mampunya manajemen dalam mengatasi pandemi Covid-19, saran dari penulis manajemen bank bisa terus melakukan sosialisasi tentang intensif pembiayaan atau pinjaman guna meningkatkan ekonomi yang lesu dan menurunnya daya beli Masyarakat. Dengan hal tersebut akan meningkatkan laba dan pendapatan bank yang didapat. Selain itu Dalam upaya mencapai tingkat profitabilitas yang optimal, manajemen perlu mempertimbangkan berbagai risiko yang berpotensi memengaruhi pencapaian tersebut. Salah satu risiko utama yang harus diperhatikan adalah risiko kredit bermasalah. Jika tingkat risiko ini tinggi, hal tersebut mencerminkan kurang efektifnya kinerja manajemen dalam mengelola pembiayaan. Sebaliknya, jika risiko kredit bermasalah dapat dikendalikan dengan baik, maka kinerja manajemen dianggap positif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai sistem perbankan syariah, yang pada akhirnya dapat menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan jumlah pembiayaan, sehingga berdampak positif terhadap profit bank.

Penulis juga menyadari dengan banyaknya keterbatasan baik waktu maupun alat uji. Namun, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan, literatur, dan sumber bacaan mengenai kinerja keuangan perbankan dalam pandemi Covid-19, yang merupakan salah satu cabang dari akuntansi keuangan, baik bagi

peneliti maupun pembaca. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk studi-studi selanjutnya yang membahas variabel-variabel seperti *Return On Asset*, *Asset to Loan Ratio*, *Non Performing Loan*, *Quick Ratio* dan *Primary Ratio* dalam konteks kinerja keuangan perbankan Indonesia dalam masa pandemi Covid-19. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain, memperluas rentang waktu penelitian, menggunakan objek yang berbeda, serta menerapkan metode dan alat analisis yang lebih komprehensif dan akurat guna memperoleh hasil yang lebih relevan dan valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Alma, & Soebroto, N. W. (2020). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018. *Keunis8(2)*, 86-167.
- Armero, C., & all, E. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Nusa Litera Inspirasi.
- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Npl. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 22 No.3*, 265-274.
- Effendi, I., & Hariani, P. R. (2020). Dampak Covid 19 terhadap Bank Syariah. *Jurnal Ekonomikawan*, 221-235.
- Furqon, A. (2015). Pengaruh Financing to Deposit Ratio, dan Efektifitas Pelaksanaan tugas dan Tanggung Jawab Dewan Direksi terhadap Non Performing Financing dengan kepatuhan Syariah sebagai variebel intervening. *Skripsi*, 25-47.
- Hastasari, R., & Suharini. (2024). Pengaruh Liquid Assets Ratio Dan Loan To Deposits Ratio Terhadap Profitabilitas Perbankan Nasional Indonesia Periode Tahun 2021 –2024. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4671-4682.
- Huy Bui, T., & all, E. (2022). The impact of covid-19 pandemic on firm performance: empirical evidence from vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 101-108.
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 37-45.
- Junaidi, M. J., & Salim, S. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Perusahaan di Moderasi Pendapatan. *Jurnal Ekonomi, SPESIAL ISSUE*, 208-226.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khamisah, N., Nani, A. D., & Asshifa, I. (2020). Pengaruh Non-Performing Loan (NPL), BOPO dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return on Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal TECHNOBIZ Vol. 3, No. 2, 2020, 18-23. ISSN 2655-3457* , 18-23.
- Mubarok, M. I. (2022). Pengaruh FDR, Inflasi dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2015-2020. *Journal Economic*, 1-25.
- Qurotulaeni, Q., & Wirman. (2021). Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019). *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* , 586-602.
- Rahayu, B. P., Sulhendri, & Siti, A. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, Current ratio, Struktur Modal Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Dan Implikasinya Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Industri

Otomotif
Dibursaefekindonesiatahun2019-
2022).
*JAFTA, Program Studi Magister License
.IAkuntansi, Fakultas Bisnis,
Universitas Kristen Maranatha. ISSN:
2654-4636 | E-ISSN: 2656-758X
[https://journal.maranatha.edu/index.p
hp/jafta](https://journal.maranatha.edu/index.php/jafta), 1-23.*

Riana, D., & Diyani, L. A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Insan Akuntansi*, 16-42.

Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE.

Runtuwene, A., Pelleng, A. A., & Manoppo, W. S. (2019). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank SulutGo. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 9. No. 2, 2019*(p-ISSN 2338-9605; e-2655-206X), 9-18.

Sari, I. D. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover Dan Return On Investment Terhadap Harga Saham . *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 123-134.

Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14-154.

Sirait. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: Expert.

Siregar, M., Lubis, N. I., & Sari, N. (2024). Analisis Tingkat Pengangguran Provinsi Sumatra Utara Menggunakan Sign Test dan Wilcoxon Test. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 1750-1761.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.